

Peningkatan Potensi Wisata Resto Kemuning Melalui Pengembangan Aviari Lovebird (*Agapornis*)

Synergize Through Production Modernization and Marketing Digitalization with the Application of Bondowoso Oyster Mushroom E-Commerce Development

Taufik Hidayat^{1*}, Bagus Putu Yudhia Kurniawan¹, Retno Sari Mahanani¹, Andarula Galushasti²

¹ Department of Agribusiness Management, Politeknik Negeri Jember

² Department of Agricultural Production, Politeknik Negeri Jember

* taufik_hidayat@polije.ac.id

ABSTRAK

Kondisi *Teaching Factory* (TeFa) Resto Kemuning Politeknik Negeri Jember (Polije) belum optimal dalam hal penggalan potensi wisata yang mendukung, sehingga mengalami penurunan omzet penjualan dan penurunan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan dari kurangnya daya tarik TeFa Resto Kemuning itu sendiri. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu meningkatkan kinerja TeFa Resto Kemuning dalam hal optimalisasi lahan kosong sebagai inovasi daya tarik pengunjung yang sekaligus sebagai pengembangan potensi objek wisata. Terdapat beberapa permasalahan di TeFa Resto Kemuning, salah satunya adalah: (1) Kurang maksimalnya kinerja unit bisnis; (2) Tidak adanya daya tarik pengunjung/konsumen; dan (3) Masih banyak spot lahan kosong yang kurang termanfaatkan. Solusi permasalahan dan uraian singkat yang dilakukan dan ditawarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) pembuatan *cage design* aviari, pembangunan *outdoor* aviari, dan pengadaan burung (lovebird); (2) pelatihan pembuatan penangkaran burung pada spot-spot lahan kosong yang belum termanfaatkan dengan teknik penangkaran burung menggunakan aviary. Sehingga pembangunan aviari dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan berkenaan dengan penurunan kinerja unit bisnis TeFa Resto Kemuning, meningkatkan potensi wisata sebagai daya tarik pendukung pengunjung/konsumen, dan memanfaatkan spot lahan kosong/sempit.

Kata kunci — aviari, teaching factory, potensi wisata, lovebird

ABSTRACT

The condition of the Teaching Factory (TeFa) of Kemuning Resto Politeknik Negeri Jember (Polije) has not been optimal in terms of extracting supporting tourism potential, resulting in a decrease in sales turnover and a decrease in profits. This is due to the lack of attractiveness of TeFa Resto Kemuning itself. The purpose of this community service activity is to help improve the performance of TeFa Resto Kemuning in terms of optimizing vacant land as an innovation in attracting visitors as well as developing potential tourist attractions. There are several problems in TeFa Resto Kemuning, one of which is: (1) Lack of maximum performance of business units; (2) Absence of visitor/consumer attraction; and (3) There are still many vacant land spots that are underutilized. Solutions to problems and brief descriptions carried out and offered from this community service activity are (1) making aviary cage design, outdoor aviary construction, and procurement of birds (lovebird); (2) training in making bird breeding on unused vacant land spots with bird breeding techniques using aviary. So that aviary development can help solve various problems related to the decline in the performance of the TeFa Resto Kemuning business unit, increase tourism potential as an attraction to support visitors / consumers, and utilize vacant / narrow land spots.

Keywords — aviary, teaching factory, tourism potential, lovebird

1. Pendahuluan

Teaching Factory (TeFa) Resto Kemuning Polije yang bertempat di desa Kemuning Lor, berada pada arah menuju destinasi wisata Rembangan, yang sekaligus sebagai Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat. TeFa Resto Kemuning berdiri sejak tahun 2010 dapat melayani dan terbuka untuk umum, khususnya menyediakan menu kuliner pilihan, dari menu utama hingga makanan ringan, dan minuman. Pada bagian dalam resto, terasa nuansa tempo dulu yang syahdu, ada pilar-pilar khas bangunan jaman dulu, juga meja kursi makan yang lapang. Sedangkan di bagian luar disediakan gazebo untuk pilihan menikmati makanan secara lesehan dan sesekali menatap hamparan taman yang dihiasi kolam ikan.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Potensi Wisata Resto Kemuning melalui Pengembangan Aviari Lovebird (*Agapornis*)” yang dilakukan sesuai dengan kompetensi, keahlian, keilmuan sumber daya manusia di Politeknik Negeri Jember yang mengacu kepada rencana strategis pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Jember tahun 2021-2025 dengan mengakomodasikan isu-isu strategis, yaitu optimalisasi produktivitas dan kualitas dengan pemanfaatan bahan lokal, guna mencapai target akhir *road map* pengabdian kepada masyarakat tahun 2025, yaitu tumbuhnya kewirausahaan masyarakat. Selain itu juga berdasarkan permasalahan di TeFa Resto Kemuning dengan kode topik penelitian dan pengabdian (29-3) tentang kuliner dan potensi wisata di Resto Kemuning yang terlampir pada Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jember [1].

Dari survey pendahuluan diperoleh informasi bahwa kondisi TeFa Resto Kemuning masih belum terlihat optimal dalam hal penggalian potensi wisata yang mendukung, sehingga mempengaruhi omzet penjualan yang belum maksimal dan berdampak pada menurunnya keuntungan [2], [3]. Hal tersebut disebabkan kurangnya daya tarik TeFa Resto Kemuning itu sendiri. TeFa Resto Kemuning sebagai mitra pengabdian masyarakat memiliki permasalahan, yaitu (1) Belum maksimalnya kinerja unit bisnis; (2) Tidak adanya daya tarik pengunjung/konsumen; (3) Masih banyaknya

spot lahan kosong yang belum termanfaatkan sebagai lokasi wisata.

Urgensi introduksi sains dan Iptek yang diterapkembangkan sudah melalui kesepakatan dengan mitra, melihat dari kondisi permasalahan yang ada bermaksud melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kinerja TeFa Resto Kemuning dengan mengoptimalkan lahan kosong sebagai inovasi pendukung daya tarik pengunjung yang datang kuliner dan sekaligus sebagai upaya pengembangan potensi objek wisata. Dengan harapan tentunya banyak pengunjung yang datang untuk menikmati wisata sekaligus kuliner di resto. Kegiatan pengabdian ini direncanakan dengan memberikan Solusi permasalahan terkait permasalahan daya tarik wisata sekaligus peningkatan kinerja bisnis pendukung sesuai dengan keahlian masing-masing yang meliputi pelatihan pembuatan penangkaran burung pada spot lahan kosong yang belum termanfaatkan dengan teknik penangkaran burung menggunakan aviari.

Berdasarkan hal tersebut, untuk memanfaatkan potensi wisata yang ada di lingkungan TeFa Resto Kemuning Polije, maka pengusul melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat sumber dana PNPB Polije mengajukan Judul “Peningkatan Potensi Wisata Resto Kemuning melalui Pengembangan Aviari (*Agapornis*)” skema Pengabdian TeFa. Dengan harapan mampu memanfaatkan spot lahan kosong yang ada menjadi pengembangan bisnis pendukung dari TeFa Resto Kemuning serta mampu mendukung upaya penciptaan potensi wisata dengan mengembangkan objek wisata aviari Lovebird, sehingga dapat mendobrak kedatangan pengunjung wisata yang sekaligus kuliner di Resto Kemuning.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra yaitu TeFa Resto Kemuning. Solusi pemecahan permasalahan yang dilakukan, dengan jalan melibatkan seluruh pihak pengelola TeFa Resto Kemuning secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar pengelola TeFa Resto Kemuning mengetahui penyebab permasalahan serta cara penyelesaiannya secara efektif dan tepat sasaran. Alternatif solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, (1) pembuatan

cage design aviari, pembangunan *outdoor* aviari, dan pengadaan burung (lovebird); (2) pelatihan pembuatan penangkaran burung pada spot-spot lahan kosong yang belum dimanfaatkan dengan teknik penangkaran burung menggunakan aviari. Tujuan umum kegiatan penerapan IPTEKS dengan menggunakan aviari adalah membantu memecahkan berbagai permasalahan berkenaan dengan penurunan kinerja unit bisnis TeFa Resto Kemuning, meningkatkan potensi wisata sebagai daya tarik pendukung pengunjung/konsumen, dan memanfaatkan spot lahan kosong/sempit.

Produksi UMKM Mitra jamur tiram Bondowoso ini mengandalkan limbah industri kayu yang tidak terpakai untuk diolah menjadi produk pangan yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Di lingkungan sekitar Mitra terdapat 10 – 15 tempat serkel kayu sengon yang setiap lokasi produksi bisa menghasilkan 5 ton serbuk kayu setiap harinya. Bahan baku atau limbah kayu yang digunakan sebagai media tanam, menggunakan kayu sengon karena mudah untuk di proses dan bagus untuk media tanam.

2. Metode Pelaksanaan

Solusi pemecahan masalah yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang telah dirumuskan yaitu: Memberikan bimbingan penyuluhan dan pelatihan secara intensif tentang cara membuat aviari lovebird yang memiliki daya dukung alami dan habitat mikro yang sesuai dengan lovebird di alam; Memberikan bimbingan penyuluhan dan pelatihan secara intensif tentang teknik penangkaran lovebird dengan menggunakan aviari; Memberikan bimbingan penyuluhan dan pelatihan secara intensif tentang cara meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan penangkaran lovebird, baik dalam kaitannya dengan proses penangkarannya, maupun hal-hal lain yang membantu keberhasilan teknik penangkarannya, seperti pengenalan karakter lovebird, teknik penjadohan, jenis dan macam pakan alami dan buatan yang diberikan, waktu pemberian pakan, serta perlakuan-perlakuan lain yang dibutuhkan hingga indukan dapat berproduksi; Memberikan bimbingan penyuluhan dan pelatihan secara intensif tentang strategi manajemen bisnis penangkaran lovebird.

Agar keempat solusi pemecahan masalah di atas dapat berdaya dan berhasil guna, maka dalam proses kegiatannya memerlukan beberapa strategi yaitu: Proses perubahan perilaku khalayak sasaran dilakukan secara *persuasive* dan *pervasion*. Secara *persuasive* dilakukan dengan cara menggugah perasaan secara bertahap sampai mau mengikuti apa yang dikehendaki oleh komunikator. Secara *pervasion* dilakukan dengan cara menyampaikan pesan secara berulang-ulang sampai khalayak sasaran mau mengikuti kehendak komunikator; Adanya kejelasan komunikasi, yakni dengan memperhatikan pesan dan media/saluran komunikasi. Pesan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh khalayak sasaran, serta disampaikan pada waktu dan tempat yang sesuai. Agar pesan dapat diterima dengan jelas, maka saluran komunikasi yang digunakan harus terbebas dari gangguan, baik gangguan teknis ataupun gangguan sosial budaya.

Aviari dibuat dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan serta kesesuaian habitat mikronya dengan habitat lovebird yang ada di alam [4]. Aviari lovebird dapat berbentuk empat persegi panjang atau menyerupai kubah. Apabila berbentuk empat persegi panjang umumnya memiliki panjang 1,8meter, lebar 1meter dan tinggi 2meter, dengan kerangka yang terbuat dari kayu dengan ketebalan 5x7cm. Sedangkan aviari yang berbentuk menyerupai kubah memiliki tinggi 3meter dan berdiameter 2,5meter, dengan kerangka sangkar terbuat dari besi baja berdiameter 22mm. Sebagai dinding pembatasnya umumnya terbuat dari kawat kasa aluminium 1cm². Setelah dibuat dan dirancang aviari lovebird yang memiliki daya dukung alami dan habitat mikro yang sesuai, untuk selanjutnya dilakukan uji coba dan diterap-kembangkan sebagai media untuk menangkarkannya hingga dapat berproduksi.

Dalam kegiatan Penerapan IPTEKS yang akan dilakukan, menerapkan dua metode demonstrasi, yaitu demonstrasi cara dan hasil. Pada demonstrasi cara, lebih menonjolkan pada upaya menunjukkan (dalam pengertian melatih) kepada khalayak sasaran tentang teknik membuat aviari lovebird yang memiliki daya dukung alami dan habitat mikro yang sesuai dengan lovebird; teknik menangkarkan lovebird dengan



menggunakan aviari yang telah dibuat; Teknik meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan penangkaran lovebird, baik dalam kaitannya dengan proses penangkarannya, maupun hal-hal lain yang membantu keberhasilan teknik penangkarannya, seperti pengenalan karakter lovebird, teknik penjadohan, jenis dan macam

pakan alami dan buatan yang diberikan, waktu pemberian pakan, serta perlakuan-perlakuan lain yang dibutuhkan hingga indukan dapat berproduksi, yaitu menghasilkan 2-3 ekor anakan untuk sekali produksi atau dalam waktu 33 hari; dan Teknik mengelola bisnis penangkaran lovebird.

Tabel 1. Instrumen Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat

Kegiatan	Keterangan
Pelatihan Pembuatan Cage Design Aviari, Pembangunan Outdoor Aviari, dan Pengadaan Burung (Lovebird)	<p>Pelatihan pembuatan aviari lovebird yang memiliki daya dukung alami dan habitat mikro yang sesuai dengan lovebird di alam.</p> <p>Pelatihan teknik penangkaran lovebird dengan menggunakan aviari.</p> <p>Penyuluhan tentang pengenalan karakter lovebird, teknik penjadohan, jenis dan macam pakan alami dan buatan yang diberikan, waktu pemberian pakan, serta perlakuan-perlakuan lain yang dibutuhkan hingga indukan dapat berproduksi.</p> <p>Penyuluhan dan pelatihan secara intensif tentang strategi manajemen bisnis penangkaran lovebird.</p>
Perubahan setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat	<p>Utamanya pada pembuatan aviari lovebird yang memiliki daya dukung alami dan habitat mikro yang sesuai dengan lovebird di alam dan pengenalan karakter lovebird, teknik penjadohan, jenis dan macam pakan alami dan buatan yang diberikan, waktu pemberian pakan, serta perlakuan-perlakuan lain yang dibutuhkan hingga indukan dapat berproduksi.</p> <p>TeFa Resto Kemuning Polije memiliki nuansa wisata baru dalam perkembangan pemasaran TeFa Resto Kemuning.</p>

3. Pembahasan

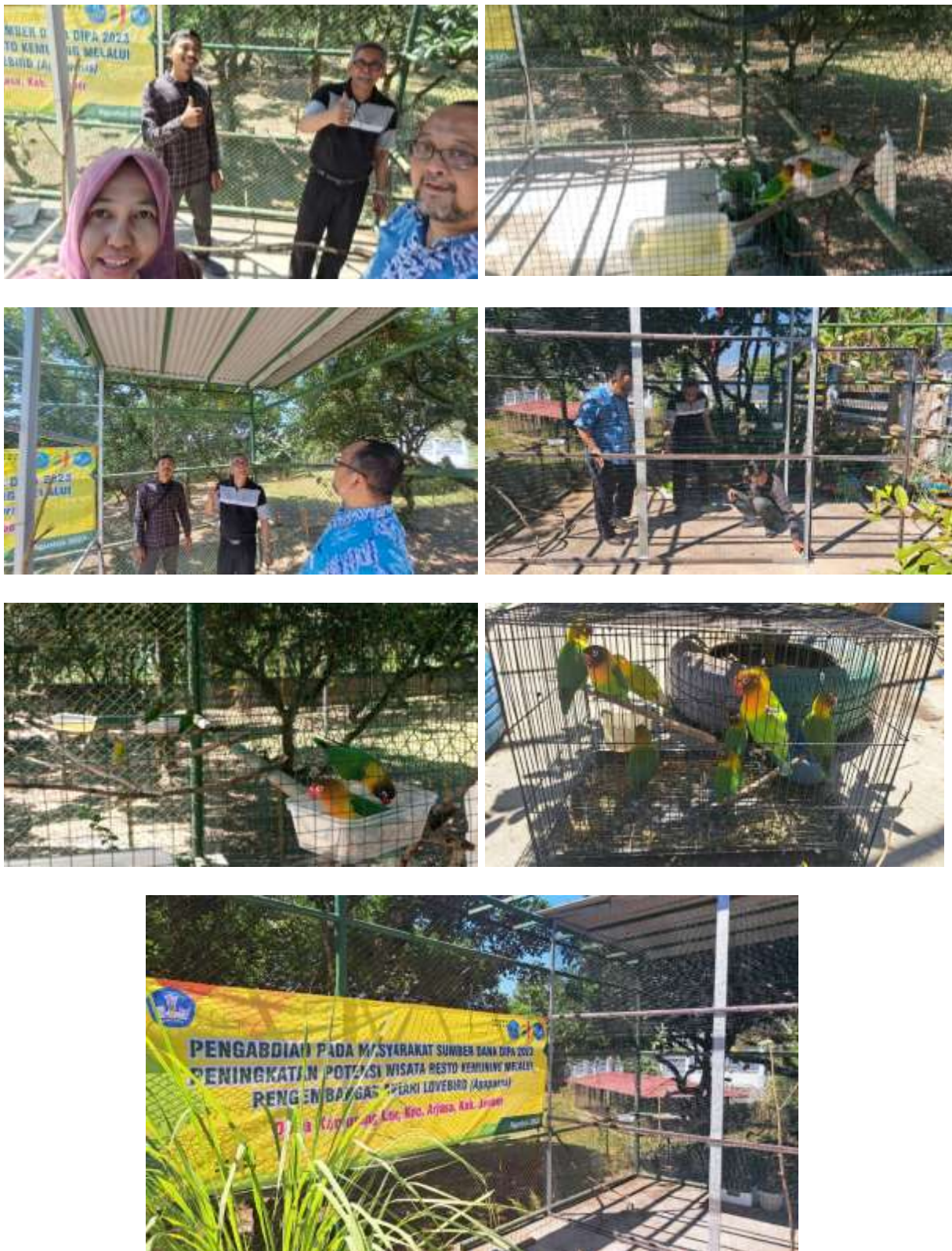
3.1. Tempat Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah di TeFa Resto Kemuning Polije, Darungan, Kemuninglor, Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan mulai minggu pertama bulan Juni 2023 dan diharapkan berakhir pada minggu ke-3 bulan November 2023. Waktu pelaksanaan ini merupakan kesepakatan bersama antara mitra dengan pihak pelaksana PkM.

3.2. Pengadaan Burung Lovebird dan Sarana Produksi Penangkaran (Outdoor Aviari)

Proses pengadaan burung love bird dan sarana produksi penangkaran outdoor aviari dilakukan melalui: Berdiskusi dengan perancang kontruksi tata lingkungan untuk mendesign aviari yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Dengan demikian perancang aviari akan mengatur hal-hal yang dibutuhkan. Selama proses design dan pembuatan aviari tersebut, tim pengabdian mengontrol pembuatan agar sesuai dengan yang telah disepakati antara perancang dan tim. Semua pembiayaan aviari tersebut sampai jadi dibebankan sepenuhnya kepada tim pengabdian. Setelah aviari tersebut terbentuk sesuai dengan keinginan tim pengabdian, maka perlu dilakukan uji coba sampai hasil pelaporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan.





Gambar 1. Aviari Resto Kemuning

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Tingkat responsibilitas khlayak sasaran terhadap materi kegiatan Penerapan IPTEKS secara umum.
- Tingkat responsibilitas khlayak sasaran untuk mengadopsi inovasi teknik membuat

aviari lovebird yang memiliki daya dukung alami dan habitat mikro yang sesuai dengan lovebird.

- Tingkat responsibilitas khalayak sasaran untuk mengadopsi inovasi teknik menangkarkan lovebird dengan menggunakan aviari.
- Tingkat kecepatan dan dinamika khalayak sasaran untuk mendifusikan inovasi teknik membuat aviari lovebird maupun teknik menangkarkan lovebird kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan

4. Kesimpulan

Program pengabdian ini dapat memberikan model untuk membantu meningkatkan kinerja TeFa Resto Kemuning dengan mengoptimalkan lahan kosong sebagai inovasi pendukung daya tarik pengunjung yang datang kuliner dan sekaligus sebagai upaya pengembangan potensi objek wisata. Dengan harapan tentunya banyak pengunjung yang datang untuk menikmati wisata sekaligus kuliner di resto. Kegiatan pengabdian ini direncanakan dengan memberikan solusi permasalahan terkait permasalahan daya tarik wisata sekaligus peningkatan kinerja bisnis pendukung sesuai dengan keahlian masing-masing yang meliputi pelatihan pembuatan penangkaran burung pada spot lahan kosong yang belum termanfaatkan dengan teknik penangkaran burung menggunakan aviari.

Kegiatan pengabdian ini membantu masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan penangkaran lovebird, baik dalam kaitannya dengan proses penangkarannya, maupun hal-hal lain yang membantu keberhasilan teknik penangkarannya, seperti pengenalan karakter lovebird, teknik penjadohan, jenis dan macam pakan alami dan buatan yang diberikan, waktu pemberian pakan, serta perlakuan-perlakuan lain yang dibutuhkan hingga indukan dapat berproduksi.

Peningkatan kualitas hidup dalam usaha melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan diharapkan dapat terus dikembangkan dengan mengikuti perubahan-perubahan pasar yang semakin mengarahkan para pengusaha ke arah yang lebih milenial.

5. Ucapan Terima Kasih

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia mendukung Pengabdian kepada Masyarakat di Politeknik Negeri Jember.

Daftar Pustaka

- [1] P3M Polije, *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Edisi Voka. Jember: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember, 2023.
- [2] R. S. Mahanani, T. Hidayat, I. Wardati, A. Galushasti, and L. C. Wiyono, "Local economic development strategies to increase economic growth in agrotourism areas," *Turyzm/Tourism*, vol. 31, no. 2, pp. 117–131, Dec. 2021, doi: 10.18778/0867-5856.31.2.07.
- [3] R. S. Mahanani, L. C. Wiyono, T. Hidayat, E. Sugiartono, and B. Y. Pratiwi, "Conceptualization of Agribusiness / Agro-Industry Potential Study in Kemuning Lor Village, Arjasa District, Jember Regency," in *Proceedings of the First International Conference on Social Science, Humanity, and Public Health (ICOSHIP 2020)*, 2021, vol. 514, no. Icoship 2020, pp. 165–169. doi: 10.2991/assehr.k.210101.037.
- [4] D. Arum Savitri, U. Sumarwan, and B. P. Y. Kurniawan, "Daya Saing dan Model Pemasaran Sentra Industri Usaha Kerajinan Sangkar Burung Perkutut," *J. Manaj. Agribisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 24–32, 2014, [Online]. Available: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/8495/6652>

